

# Self efficacy dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan

Aris Puji Utami<sup>1\*</sup>, Nur Hidayati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 6 November 2022

Tanggal direvisi, 10 Desember 2022

Tanggal dipublikasi, 10 Januari 2023

### Kata kunci:

Self efficacy;

Dukungan suami;

IVA;

 [10.32536/jrki.v6i2.227](https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.227)

### Key word :

Self efficacy;

Husband's support;

Acetic Acid Visual Inspection (IVA);



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang efektif di negara berkembang, namun rendahnya keyakinan dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA membuat pemeriksaan ini tidak sesuai dengan target program. **Tujuan penelitian:** Diketuainya pengaruh *self efficacy* dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA Pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan. **Metode:** Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua Pasangan Usia Subur (PUS) yang berkunjung di Posyandu Tulip Desa Sugihan pada tanggal 08 Juli 2022. Jumlah sampel 37 PUS yang diambil dengan *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara terstruktur. Instrumen menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil:** Sebagian besar PUS di di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak yakin terhadap pemeriksaan IVA dan tidak mendapat dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikan kurang dari  $\alpha=0,05$ . **Simpulan:** Ada pengaruh *self efficacy* dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA.

**Background:** Acetic Acid Visual Inspection (IVA) is one of the effective early detection methods for cervical cancer in developing countries, however, the low confidence and support from the public for VIA examination makes this examination not in accordance with the program target. **Research objectives:** To find out the effect of self-efficacy and husband's support on VIA examination at PUS in Sugihan Village, Lamongan Regency. **Methods:** The research design used analytic with a cross sectional approach. The population of all couples of childbearing age who visited the Tulip Posyandu, Sugihan Village on July 08, 2022. The number of samples was 37 PUS taken by simple random sampling. The data used is primary data with a structured interview method. The instrument uses a questionnaire. Data were analyzed using *Chi Square* test with an error rate ( $\alpha = 0.05$ ). **Results:** Most of the PUS in Sugihan Village, Lamongan Regency, were not sure about the VIA examination and did not receive support from their husbands to carry out the VIA examination. Most of the PUS in Sugihan Village, Lamongan Regency did not carry out VIA examinations. The results of the *chi square* test showed a significant value less than  $= 0.05$ . **Conclusion:** There is an effect of self-efficacy and husband's support on the VIA examination..

## Pendahuluan\*

Salah satu indikator pencapaian kesehatan di dunia termasuk Indonesia adalah kesehatan perempuan. Masalah kesehatan perempuan masih menjadi tugas bagi pemerintah dan tenaga

kesehatan terkait tingginya angka kematian ibu. Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu merupakan kanker serviks yang merupakan penyakit pada sistem reproduksi yang disebabkan oleh 70% HPV (*Human Papilloma Virus*) tipe 16 dan 18 (Jatim, 2020).

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [arisiknutuban@gmail.com](mailto:arisiknutuban@gmail.com)

Pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang efektif digunakan di negara berkembang. Skrining dengan IVA dapat diterapkan sebagai pemeriksaan alternatif untuk deteksi lesi serviks karena bersifat sederhana, mudah, hasil segera dapat diketahui, tidak perlu tenaga khusus, murah, dan dapat dipadukan dengan upaya pengobatan langsung saat kunjungan pertama (Dirgahayu, 2021). WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan semua wanita yang telah menikah atau telah berhubungan seksual untuk menjalani pemeriksaan IVA atau pap smear minimal setahun sekali (Dirgahayu, 2021).

Namun minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan akan kanker maka peringkat kanker serviks menduduki peringkat pertama. Kendala yang selama ini ditemukan dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu, kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan, tidak diizinkan suami serta rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dukungan keluarga terutama suami (Wahyuni, S., 2013).

Insiden kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kesadaran wanita yang sudah menikah atau yang sudah pernah hubungan seksual untuk memeriksakan diri tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks (Yanti et al., 2018). Kurangnya pengetahuan juga berhubungan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan IVA (Pakkan R. 2017).

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan hasil penelitian *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan tindakan IVA maupun *pap smear*. Selain itu *self efficacy* sangat mempengaruhi keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA dan *pap smear* pada wanita usia produktif di Amerika. *Self efficacy* mengacu kepada keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk melakukan perilaku kesehatan tertentu (Yanti et al., 2018).

Terkait dengan program pencegahan kanker serviks, Kementerian Kesehatan telah menargetkan sampai dengan tahun 2025 sebesar 80% wanita usia 30-50 tahun harus melakukan deteksi dini kanker

serviks. Tingginya jumlah penderita kanker idealnya diimbangi dengan penyediaan pelayanan kesehatan dalam membantu pencegahan kanker itu sendiri dengan skrining tanda dan gejala dini dan diperlukan trainer di setiap wilayah Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan tentang deteksi dini (Jatim, 2020).

Di Indonesia Pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 686.370 perempuan (1,8%) dan hasil positif pemeriksaan sebanyak 50.171 perempuan curiga kanker serviks 5.847 perempuan (Kemenkes RI, 2020). Di Jawa Timur Pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 115.009 perempuan (2,51%) dan hasil positif pemeriksaan sebanyak 1.737 perempuan (1,51%) (Jatim, 2020). Di Lamongan pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 819 perempuan (22,5%) dan hasil positif pemeriksaan sebanyak 10 perempuan (2,75%) (Jatim, 2020).

Menurut survey awal pada bulan Januari 2022 di Desa Sugihan Lamongan. Dari 10 PUS yang ada 2 (20%) mau melakukan pemeriksaan IVA dengan kesadaran sendiri dengan hasil negatif, 1 (10%) mau melakukan pemeriksaan IVA karena anjuran suami dengan hasil negatif dan 7 (70%) tidak mau melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan takut akan hasilnya.

Informasi mengenai kanker serviks masih kurang dipahami oleh sebagian besar PUS di Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini salah satunya adalah pemeriksaan IVA (Aprilla, 2019).

Untuk melakukan upaya pencegahan seseorang membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti keluarga (suami), teman dekat, petugas kesehatan, TOGA dan TOMA. Dukungan fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan seperti *health education* sampai dengan pemeriksaan IVA gratis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan *self efficacy* dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS (di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan)".

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS yang berkunjung di Posyandu Tulip Desa Sugihan 08 Juli 2022 sebanyak 40 orang. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dihitung menggunakan rumus diperoleh sebagian PUS di Posyandu Tulip Desa Sugihan pada 08 Juli 2022 sebanyak 37 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan cara membuat distribusi frekuensi dari setiap variabel dan karakteristik responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan menghitung OR (Tingkat kepercayaan) ditentukan  $p = 0,05$  dengan CI 95%.

## Hasil Penelitian

### Penyajian karakteristik umum

Karakteristik responden penelitian berdasarkan Pendidikan dan pekerjaan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tahun 2022

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	5,4
SMP	16	43,24
SMA	14	37,83
PT	5	13,5
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	14	37,8
Tidak bekerja	23	62,2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 16 responden (43,24%). Pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja 23 responden (62,2%) pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tahun 2022.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi *Self Efficacy* dan dukungan suami pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tahun 2022

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
<i>Self Efficacy</i> PUS		
Tidak Yakin	24	64,9
Yakin	13	35,1
Dukungan Suami		
Tidak mendukung	22	59,5
Mendukung	15	40,5

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak yakin terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 24 responden (64,9%). Sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak mendapat dukungan dari suami terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 22 responden (59,5%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi pemeriksaan IVA yang dilakukan PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tahun 2022

Pemeriksaan IVA	Jumlah	Presentase (%)
Di Lakukan	6	16,2
Tidak Dilakukan	31	83,8
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 31 responden (83,8%).

**Tabel 4.** Tabulasi silang *self efficacy* terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tahun 2022

<i>Self Efficacy</i> PUS	Pemeriksaan IVA				Total	P-Value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan			
	n	%	N	%	N	%
Tidak Yakin	0	0	24	100	24	100
Yakin	6	46,15	7	53,84	13	100
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>16,2</b>	<b>31</b>	<b>83,78</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa semua PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan merasa tidak yakin terhadap pemeriksaan IVA dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 24 responden (100%).

Hasil analisis uji *chi square*, pengaruh *self efficacy* terhadap pemeriksaan IVA pada PUS menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu p-value 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa secara uji statistik ada pengaruh *self efficacy* terhadap pemeriksaan IVA. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai  $RP > 1$  yang artinya *self efficacy* menjadi faktor resiko terhadap pemeriksaan IVA. PUS yang yakin 1,1857 kali memiliki peluang untuk rutin melakukan IVA dibandingkan PUS yang tidak yakin.

**Tabel 5.** Tabulasi silang dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tahun 2022

Dukungan suami	Pemeriksaan IVA				Total	p-value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan			
	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	1	4,55	21	95,45	22	100
Mendukung	5	33,3	10	66,67	15	100
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>16,21</b>	<b>31</b>	<b>83,78</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan merasa tidak mendapat dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (95,45%).

Hasil analisis uji *chi square*, pengaruh dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada PUS menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu 0,020 ( $p$ -value <0,05). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa secara uji statistik ada pengaruh dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Hasil perhitungan resiko didapatkan nilai  $RP < 1$  yang artinya dukungan suami tidak menjadi faktor resiko utama terhadap pemeriksaan IVA. PUS yang yakin 0,095 kali memiliki peluang untuk rutin melakukan IVA dibandingkan PUS yang tidak yakin.

## Pembahasan

### Self Efficacy pada PUS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar PUS di Desa Sugihan Wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan tidak yakin terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 24 responden (64,9%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan Ketut N, Iqlima D, Fani L (2017) bahwa rata-rata responden mengalami kecemasan sebelum melakukan pemeriksaan kanker serviks, dikarenakan responden masih belum menjalani proses pemeriksaan IVA terkait dengan upaya pencegahan kanker serviks (Malehere et al., 2022).

*Self efficacy* menurut Bandura merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan ia peroleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku. Penelitian Bandura yang menyatakan budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (values), kepercayaan (*belief*), dan proses pengaturan diri (*self-regulatory proses*) yang

berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy* (Malehere et al., 2022).

Efikasi diri (*self efficacy*) mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya untuk mampu mengerjakan suatu tugas atau kewajiban yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan diri diantaranya memiliki kepercayaan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, serta memiliki kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Kepercayaan pada kemampuan diri seseorang untuk memengaruhi perubahan dalam hasil (*self efficacy*) adalah kunci dari perubahan perilaku kesehatan (Onoruoiza et al., 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu adalah intensif yang diperolehnya. Bandura menyatakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu intensif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang. Dukungan berupa *support* dan memperhatikan perkembangan di sebelum maupun sesudah pemeriksaan. Dukungan tersebut bisa didapatkan melalui suami, anak, teman, maupun orang lain (Anggraeni, 2017).

Dari 37 responden terdapat beberapa faktor yang menunjukkan bahwa *self efficacy* PUS mayoritas tidak yakin sebesar 64,9% dikarenakan tidak diinginkannya PUS jika diperiksa oleh dokter laki-laki serta dari berbagai aktivitas yang cukup padat seperti bekerja atau mengurus anak, dengan demikian PUS (istri) belum bisa meluangkan waktu untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Tingkat pendidikan terakhir PUS (istri) yaitu SMP sebanyak 43,24% sehingga pengetahuan PUS masih kurang yang menyebabkan merasa malu, cemas bahkan takut terhadap proses pemeriksaan IVA karena menyangkut hal sensitif jika mengetahui hasil IVA nantinya.

Dari faktor tersebut menurut peneliti, yang dapat atau harus dilakukan PUS meningkatkan kesadaran agar tidak cemas atau takut akan pemeriksaan IVA terlebih dahulu mencari informasi (*sharing*) kepada keluarga, teman yang sudah berpengalaman IVA ataupun tenaga kesehatan. Dengan mengetahui informasi tersebut tentunya akan menambah rasa yakin kemudian mampu melakukan IVA rutin. Pada dasarnya program IVA

sangatlah penting khususnya bagi para PUS (istri) untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

### Dukungan Suami Terhadap PUS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar PUS di Desa Sugihan Wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan tidak mendapat dukungan dari suami terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 22 responden (59,5%).

Dari 37 responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan sebanyak 59,5% dikarenakan tidak pernah diberikannya informasi tentang pemeriksaan IVA oleh suami. Dari segi instrumental yang diperoleh oleh istri, suami tidak ada waktu untuk mengantar atau menemani pada saat pemeriksaan dikarenakan kesibukan bekerja ataupun karena rata-rata suami bekerja di luar negeri.

Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan serta dalam kesehatan reproduksi. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian dukungan terhadap kesehatan reproduksi, salah satunya adalah dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Peran suami sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi (Anggraeni, 2017).

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan PUS tidak melakukan pemeriksaan IVA, pertama disebabkan oleh faktor predisposisi yaitu seperti tingkat pengetahuan yang kurang, kepercayaan, nilai, sikap dan keadaan demografi. Faktor kemungkinan lainnya seperti keterjangkauan biaya yang akan mempengaruhi minat periksa, termasuk keterampilan, fasilitas, sarana dan prasarana yang akan memfasilitasi minat PUS juga menyebabkan PUS tidak melakukan pemeriksaan IVA. Selanjutnya adalah faktor penguat seperti dukungan dari keluarga dan dalam hal ini suami akan sangat berpengaruh dikarenakan masyarakat Indonesia masih banyak yang menganut budaya *patrilineal* dimana suami berperan cukup penting dalam keputusan rumah tangga, serta dukungan teman dan petugas kesehatan juga sangat penting (Agustini, 2019).

Wanita yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Jika seorang wanita tidak memiliki dukungan maka secara tidak

langsung akan berimbas terhadap perilaku wanita tersebut. Suami adalah orang terdekat dengan ibu dalam berinteraksi dan dalam pengambilan keputusan (Wahyuni S, 2013)

Dalam sebuah studi yang dikemukakan menjelaskan bahwa istri akan mengambil keputusan jika terdapat dukungan suami didalamnya, terutama yang berkaitan dengan pencegahan penyakit maupun upaya peningkatan derajat Kesehatan (Linadi, 2013).

Maka menurut peneliti dukungan suami memiliki peranan yang sangat penting bagi PUS, tanpa adanya dukungan suami yang baik maka kemungkinan PUS akan mengalami keraguan maupun ketakutan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Suami dapat memberikan informasi berupa nasehat, saran, memberi petunjuk, mencari informasi lain yang bersumber dari media cetak, dan juga tenaga kesehatan.

### Pemeriksaan IVA pada PUS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar PUS di Desa Sugihan Wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 31 responden (83,8%).

Hal tersebut dikarenakan adanya berbagai faktor dari PUS sendiri adanya kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan faktor tersebut bertepatan jadwal pemeriksaan dengan menstruasi serta keperluan yang mendadak yang tidak bisa ditinggalkan, tidak sedikit pula PUS (istri) tidak mengerti atau lupa dengan jadwal pemeriksaan.

Pengertian Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan yang pemeriksanya (dokter, bidan, perawat, paramedis) mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung (Dirgahayu, 2021).

IVA merupakan pemeriksaan skrining kanker serviks dengan cara inspeksi visual pada serviks dengan aplikasi asam asetat. Dengan metode inspeksi visual yang lebih mudah, lebih sederhana, lebih mampu laksana, maka skrining dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas, diharapkan temuan kanker serviks dini akan bisa lebih banyak. Metode pendeteksian dini terhadap kanker serviks tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) pada leher

rahim dan melihat reaksi perubahan, prakanker dapat dideteksi. Selain prosedurnya tidak rumit, pendeteksian dini ini tidak memerlukan persiapan khusus dan juga tidak akan menyakitkan pasien. Letak kepraktisan penggunaan metode ini yakni dapat dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan sarana khusus, cukup *bed* sederhana yang *representative* dan metode IVA ini dapat dilakukan oleh bidan atau perawat terlatih (Dirgahayu, 2021).

Menurut peneliti, langkah yang harus dilakukan agar rutin melakukan pemeriksaan IVA yaitu memberikan edukasi dan merangkul PUS dikarenakan pemeriksaan IVA merupakan hal yang baru, mereka harus mengetahui pemeriksaan IVA wajib dilakukan oleh setiap wanita terutama pada PUS dan informasi atau berita tentang ganasnya dampak jika tidak melakukan pemeriksaan IVA yakni kanker laher rahim sebagai penyakit yang mematikan sehingga PUS memahami dan mau untuk pemeriksaan IVA.

### **Self Efficacy Terhadap Pemeriksaan IVA Pada PUS**

Berdasarkan hasil analisis univariat menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan di peroleh  $P(0,000) < \alpha(0,05)$  yang di artikan bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan. Menunjukkan bahwa semua PUS di Desa Sugihan Wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan merasa tidak yakin terhadap pemeriksaan IVA dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 24 responden (100%). Dan hasil  $RP=1,1857$  yang berarti PUS yang yakin memiliki peluang 1,1857 kali untuk rutin melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Bandura dalam Anggraeni, (2017) faktor terakhir yang mempengaruhi *self efficacy* adalah kondisi fisik dan emosi (*somatic and emotional state*). Seseorang juga mengandalkan pada kondisi fisik dan emosi untuk menilai kemampuan mereka. *Self efficacy* diri yang dimiliki seseorang dapat digunakan dalam memprediksi perilaku sehat dan dapat memfasilitasi modifikasi perilaku seseorang. Orang lebih cenderung mengadopsi perilaku kesehatan jika mereka berfikir mereka akan berhasil. Menurut Bandura *self efficacy* alam ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal yaitu: pengalaman menguasai sesuatu,

modeling sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional. Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Ada beberapa yang mempengaruhi *self efficacy* antara lain: budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, intensi feksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri. Faktor yang memengaruhi *self efficacy* yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung (Gultom, 2015).

Berdasarkan teori Adopsi Perilaku Rogers, teori *Unfreezing-to-Refreezing* Lewin dan teori Perubahan Perilaku Kellman, proses perubahan atau adopsi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap informasi atau hal baru, tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang bersangkutan terhadap informasi atau hal baru tersebut. Proses perubahan atau adopsi perilaku adalah proses multifaktorial. Tingkat pengetahuan adalah fase awal sebelum seseorang memutuskan untuk mengadopsi atau merubah perilaku berdasarkan informasi atau hal baru yang diterima (Onoruoiza et al., 2015).

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura (1997) yang menyatakan bahwa wanita *self efficacy* lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir akan memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja (Anggraeni, 2017).

Orang dengan *self efficacy* tinggi mereka mampu mendekati tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang dihindari seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya (Anggraeni, 2017).

Menurut peneliti, hasil dalam penelitian ini pendidikan terakhir PUS sebagian besar SMP serupa dengan teori bahwa pendidikan formal dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup sehat terutama dalam memotivasi untuk bersikap pemeriksaan IVA. Menurut Nursalam, pada umumnya makin tinggi pendidikan formal seseorang makin mudah seseorang menerima informasi.

*Self efficacy* berkorelasi penting dengan kepatuhan meskipun tidak secara langsung dipengaruhi oleh dukungan sosial. Mungkin variabel lain seperti motivasi, pengetahuan dan lingkungan berdampak langsung terhadap niat PUS (istri).

### Dukungan Suami terhadap Pemeriksaan IVA pada PUS

Berdasarkan hasil analisis univariat menggunakan chi square untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan di peroleh  $P(0,020) < \alpha(0,05)$  yang di artikan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya PUS di Desa Sugihan Wilayah kerja Puskesmas Payaman Kabupaten Lamongan merasa tidak mendapat dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (95,45%). Dan hasil  $RP=0,095$  yang berarti dukungan suami tidak menjadi faktor resiko utama terhadap pemeriksaan IVA pada PUS yang yakin memiliki peluang 0,095 kali untuk rutin melakukan pemeriksaan IVA.

Dukungan suami adalah upaya yang diberikan oleh suami baik secara mental, fisik, maupun sosial (Eli Marlina & Kurniawati, 2014). Dukungan dari keluarga terlebih suami cukup berpengaruh dalam keputusan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan peran suami dalam membuat keputusan di keluarga yang sangat dominan dimana suami memiliki hak untuk memutuskan perawatan bagi istrinya termasuk melakukan skrining kanker serviks. Dukungan yang diharapkan istri pada suaminya agar dapat menjadi penyemangat serta persetujuan disaat istri melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Dukungan nyata dari suami yang diharapkan oleh seperti suami menyediakan dukungan berupa biaya ataupun transportasi yang sangat berguna dalam motivasi ibu melaksanakan pemeriksaan IVA. Dukungan dana dari suami, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu bahwa ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh pasangannya sehingga ia merasa berani untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan informasi dapat berupa pemberian informasi bahwa tindakan pemeriksaan IVA sejak dini sangat penting sebagai bentuk pencegahan

kanker serviks dan dapat menguatkan istri dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan emosional berpengaruh pada tingkah laku istri termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Wahyurini et al., 2018)

Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyurini dkk (2018) yang menyatakan bahwa wanita yang mendapatkan dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga, teman. Besarnya kontribusi dukungan dari orang atau kelompok terdekat akan memperkuat alasan bagi seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA (Wahyuni S, 2013).

Dukungan yang diberikan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik pada keluarga sosial maupun pasangan (Malehere et al., 2022).

Oleh karena itu, untuk mengubah paradigma dan pencapaian kesehatan masyarakat khususnya kesehatan reproduksi wanita, diharapkan suami dapat memberikan dukungan dan motivasi ibu (istri) untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dan tepat waktu.

Menurut peneliti, dukungan suami tidak hanya berupa dukungan penilaian ataupun penghargaan saja namun istri juga membutuhkan adanya dukungan secara instrumental maupun emosional seperti meluangkan waktu untuk mengantarkan dan menemani istri serta mengingatkan untuk periksa IVA kembali dan ikut melihat hasil pemeriksaan.

### Kesimpulan

1. Sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak yakin terhadap pemeriksaan IVA
2. Sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak mendapat dukungan dari suami terhadap pemeriksaan IVA
3. Sebagian besar PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan tidak melakukan pemeriksaan IVA
4. Ada hubungan *self efficacy* dengan pemeriksaan IVA pada PUS dengan nilai signifikan yaitu 0,000 kurang dari  $\alpha=0,05$  dan  $RP(95\% CI) = 1,1857$  yang artinya PUS semakin merasa dirinya mampu melaksanakan

pemeriksaan IVA maka PUS tersebut akan semakin melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA

5. Ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada PUS dengan nilai signifikan yaitu 0,020 kurang dari  $\alpha=0,05$  dan RP (95% CI) = 0,095 yang berarti dukungan suami tidak menjadi faktor resiko utama terhadap pemeriksaan IVA akan tetapi istri yang mendapat dukungan suami akan memperkuat alasan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA

### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan peneliti kepada semua pihak yang sudah turut membantu proses penyelesaian penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Agustini, A. (2019). *Promosi kesehatan*. Deepublish.
- Anggraeni, S. (2017). Self Efficacy Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pap Smear Ditinjau dari Pengetahuan dan Dukungan Suami. *Viva Medika*, 10(18), 86–93. <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/145>
- Aprilla, G. G. (2019). Behavior of Early Detection of Cervical Cancer Through Visual Acetate Acid Inspection Method (IVA) in Master. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 27(3), 95–120. <https://doi.org/10.33476/jky.v27i3.1084>
- Dirgahayu, I. (2021). <https://stikes-nhm.ejournal.id/OBJ/index>.
- Eli Marlina, & Kurniawati, T. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Istri Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Gultom, Y. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal TEKUN*, VI(01), 36–53.
- Jatim, D. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2019*.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kes Indo 2019. In *Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Linadi, K. E. (2013). Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (Pus) Di Perumahan Pucang Gading Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2), 61–71.
- Malehere, J., Armini, N. K. A., Ulfiana, E., & Dewi, K. I. (2022). Behaviour of cervical cancer prevention among fertile age woman: health promotion approach. *International Journal of Public Health Science*, 11(3), 793–799. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i3.21329>
- Onoruoiza, S. I., Musa, A., Umar, B. D., & Kunle, Y. S. (2015). Using Health Beliefs Model as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient. *International Organization of Scientific Research Journal of Humanities And Social Science*, 20(9), 11–16. <https://doi.org/10.9790/0837-20951116>
- Pakkan R. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ilmiah Bidan* [Internet]. 1Apr.2017 [cited 5Jan.2023];2(1):12-7. Available from: <https://ejournal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/20>
- Wahyurini, M., Muhandi, N., & Perbowo, P. (2018). Hubungan Self-esteem dan Dukungan Suami dengan Body Image Perception pada Ibu Pasca Persalinan Pervaginam Primipara dan Multipara. <https://repository.unair.ac.id/74475/>
- Wahyuni, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 55–60. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/933/985>
- Yanti, N., Sari, P., Kep, S., Kep, M., Priscilla, V., & Mat, S. (2018). Hubungan Faktor Personal, Self Efficacy, Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Kanker Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir 2018 Penelitian Keperawatan Maternitas ANNISA.